

Pengaruh Modal dan Pengalaman Unit Usaha terhadap Pendapatan Usaha Ekonomi Kreatif di Kota Ambon

The Influence of Capital and Business Unit Experience on the Income of Creative Economy Enterprises in Ambon City

Nathalya Vinisya Manuputty¹, Merryl Pelamonia^{1*}, Geradin Rehatta

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pattimura Ambon, Indonesia

Penulis Korespondensi: [✉pelamonia.23@gmail.com](mailto:pelamonia.23@gmail.com)

Article Info

Kata Kunci:

modal, pengalaman usaha, ekonomi kreatif

Keyword:

capital, business experience, creative economy

Article history:

Received: 04-05-2025

Revised: 11-05-2025

Accepted: 03-06-2025

Published: 30-06-2025

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi kreatif di Kota Ambon memunculkan dinamika baru dalam pengelolaan usaha kecil yang menuntut pelaku usaha untuk lebih adaptif terhadap tantangan modal dan pengalaman bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal dan pengalaman unit usaha terhadap pendapatan usaha ekonomi kreatif di Kota Ambon. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei dan pengumpulan data pada 67 unit usaha, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik modal maupun pengalaman memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha, dengan modal memberikan kontribusi lebih dominan. Temuan ini mengindikasikan pentingnya pengelolaan modal yang efektif serta pengalaman bisnis yang memadai untuk mendorong pertumbuhan pendapatan usaha ekonomi kreatif. Penelitian ini memperkaya pemahaman tentang faktor penentu pendapatan usaha ekonomi kreatif di wilayah perkotaan. Implikasi dari hasil ini adalah perlunya peningkatan akses permodalan, pelatihan manajemen bisnis, dan strategi pengembangan pengalaman usaha secara berkelanjutan agar pelaku usaha mampu berdaya saing di era ekonomi kreatif.

Abstract

The growth of the creative economy sector in Ambon City has created new dynamics for small business management, requiring entrepreneurs to be more adaptive in facing challenges related to capital and business experience. This study aims to analyse the effect of capital and business experience on the income of creative economy business units in Ambon City. The research employs a quantitative method with a survey approach, collecting data from 67 business units and analysing it using multiple linear regression. The results show that both capital and experience have a significant influence on business income, with capital making a more dominant contribution. These findings underscore the importance of effective capital management and sufficient business experience in driving income growth for creative economy businesses. This study enhances understanding of the key determinants of business income in urban creative sectors. The implications suggest the need to improve access to capital, provide business management training, and continuously develop business experience strategies so that entrepreneurs can remain competitive in the creative economy era.



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif menjadi salah satu sektor unggulan yang menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam satu dekade terakhir. Dengan basis pada kreativitas, inovasi, dan pemanfaatan pengetahuan, sektor ini diyakini mampu membuka peluang kerja baru, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menciptakan keunggulan kompetitif nasional (Hakim, 2022). Pemerintah secara konsisten mendorong pengembangan ekonomi kreatif melalui kebijakan strategis, insentif, dan penguatan ekosistem pelaku usaha agar mampu bertahan menghadapi tantangan global, seperti disrupsi teknologi dan perubahan pasar yang cepat.

Di era pasca-krisis dan pemulihan ekonomi, kontribusi ekonomi kreatif di berbagai daerah semakin nyata, termasuk di Kota Ambon. Kota ini memiliki keunikan budaya, kekayaan sumber daya manusia, dan lingkungan yang kondusif untuk tumbuhnya berbagai unit usaha berbasis kreativitas (Rahardjo, 2023). Beragam sektor usaha seperti kuliner, kriya, musik, dan penerbitan telah menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, dinamika perkembangan usaha kreatif di Ambon juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kebijakan otonomi daerah, tren konsumsi, dan kompetisi pasar antar pelaku usaha.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi pelaku usaha ekonomi kreatif di Ambon adalah keterbatasan modal usaha. Modal tidak hanya berperan sebagai pondasi awal bisnis, tetapi juga menjadi faktor penentu keberlanjutan operasional, ekspansi usaha, dan inovasi produk (Widiyanti, 2021; Suryani, 2022). Tanpa dukungan modal yang cukup, pelaku usaha sering kali terjebak pada skala usaha mikro, sulit berinovasi, serta rentan terhadap tekanan keuangan yang dapat memicu kegagalan bisnis. Di sisi lain, sumber pembiayaan alternatif seperti koperasi simpan pinjam dan lembaga keuangan mikro, meskipun telah berkembang, masih menghadapi persoalan kredit bermasalah akibat lemahnya manajemen dan seleksi kredit.

Selain modal, pengalaman usaha juga menjadi kunci keberhasilan pengembangan unit usaha kreatif di Ambon. Pengalaman tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi

juga membentuk mental wirausaha yang adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis (Putra, 2022; Lestari, 2023). Pelaku usaha yang memiliki jam terbang tinggi biasanya lebih mampu mengenali peluang pasar, mengelola risiko, serta mengoptimalkan sumber daya yang ada. Namun, sebagian besar pelaku usaha di Ambon masih baru merintis dan cenderung minim pengalaman, sehingga membutuhkan pendampingan dan pelatihan berkelanjutan agar dapat bersaing dan tumbuh secara berkelanjutan.

Penelitian-penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa modal dan pengalaman usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha kecil dan menengah di berbagai daerah. Firdausa (2012) menemukan bahwa variabel modal, lama usaha, dan jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional. Alfian (2015) juga membuktikan hal serupa pada pedagang kayu di Jepara. Skinner (2012) dalam studi tentang usaha ekonomi kreatif di Slowakia mengidentifikasi pentingnya modal finansial dan modal intelektual dalam menentukan keberhasilan usaha. Adhiatma (2015) melalui uji regresi juga menyimpulkan adanya kontribusi simultan antara modal, pengalaman, dan pendapatan pada pelaku ekonomi kreatif.

Walaupun pengaruh modal dan pengalaman usaha terhadap pendapatan telah banyak dikaji, studi yang secara spesifik mengulas peranan kedua faktor ini dalam konteks ekonomi kreatif di Kota Ambon masih sangat terbatas (Utami, 2023; Pratama, 2022). Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada sektor informal atau perdagangan tradisional, tanpa mempertimbangkan karakteristik khusus ekonomi kreatif yang sangat dinamis dan berbasis inovasi. Masih minim kajian yang membedah integrasi antara akses modal, pengalaman pelaku, dan hasil pendapatan di ekosistem usaha kreatif perkotaan.

Kajian ini mengedepankan pendekatan holistik dengan menelusuri bagaimana kombinasi modal usaha dan pengalaman praktis mampu mengakselerasi pendapatan unit usaha ekonomi kreatif di Kota Ambon. Penelitian ini juga menganalisis hambatan serta peluang pengembangan berdasarkan pengalaman lapangan, sehingga dapat memberikan gambaran nyata bagi pemerintah

daerah dan pelaku usaha. Dengan metode kuantitatif dan analisis empiris, kajian ini diharapkan menjadi referensi baru yang aplikatif serta relevan untuk mengakselerasi ekonomi kreatif di kawasan timur Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh modal dan pengalaman unit usaha terhadap pendapatan usaha ekonomi kreatif di Kota Ambon, serta merumuskan strategi peningkatan kesejahteraan pelaku usaha berdasarkan data lapangan. Urgensi kajian ini terletak pada kebutuhan menghadirkan solusi nyata terhadap masalah akses permodalan, pemberdayaan pengalaman, dan peningkatan pendapatan di sektor ekonomi kreatif, sehingga dapat memperkuat daya saing ekonomi daerah dan mempercepat pemulihan ekonomi nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain hubungan kausalitas untuk mengetahui pengaruh modal dan pengalaman unit usaha terhadap pendapatan usaha ekonomi kreatif di Kota Ambon. Pengambilan data dilakukan secara cross sectional, di mana seluruh data dikumpulkan pada satu waktu tertentu. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pemilik atau pengelola unit usaha ekonomi kreatif, serta data sekunder yang bersumber dari dokumen resmi dan laporan dinas terkait. Desain penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan antara variabel secara sistematis dan objektif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh unit usaha ekonomi kreatif di Kota Ambon yang terdiri atas 14 subsektor. Sampel penelitian diambil dengan teknik cluster sampling pada empat subsektor utama, yaitu kriya, kuliner, musik, dan penerbitan, dengan jumlah 67 unit usaha sebagai responden. Pemilihan sampel dilakukan agar mewakili karakteristik usaha ekonomi kreatif di Kota Ambon secara menyeluruh. Responden yang dipilih diwajibkan mengisi kuesioner terkait modal, pengalaman usaha, dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode tertentu.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, terdiri atas sejumlah pertanyaan yang

mengukur tiga variabel utama: modal usaha, pengalaman usaha, dan pendapatan unit usaha. Variabel modal dan pengalaman usaha bertindak sebagai variabel independen, sementara pendapatan usaha sebagai variabel dependen. Setiap indikator variabel diukur dengan skala interval sehingga memungkinkan untuk dianalisis secara statistik dengan teknik regresi berganda.

Pengolahan data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda. Rumus regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Pendapatan unit usaha

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi modal usaha

b_2 = Koefisien regresi pengalaman usaha

X_1 = Modal usaha

X_2 = Pengalaman usaha

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui besaran dan arah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pendapatan, baik secara parsial maupun simultan.

Uji hipotesis dilakukan dengan uji F untuk melihat pengaruh simultan antara modal dan pengalaman usaha terhadap pendapatan, serta uji t untuk menguji pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum analisis utama dilakukan, data diuji dengan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas guna memastikan keandalan hasil analisis regresi. Hasil penelitian diinterpretasikan secara naratif dan tabel agar mudah dipahami dan relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

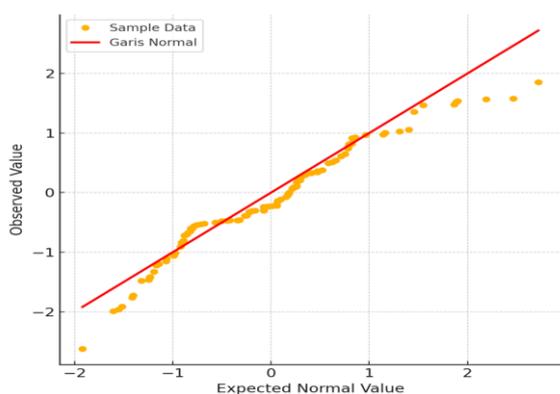
A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Asumsi normalitas residual dalam model regresi linier klasik merupakan syarat mutlak untuk memastikan validitas estimasi parameter dan inferensi statistik, khususnya ketika menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS) (Gujarati, 2012). Residual dikatakan berdistribusi normal jika sebarannya mengikuti distribusi normal

standar (mean = 0 dan standar deviasi = 1). Ketiadaan normalitas dapat mengakibatkan signifikansi uji t dan F menjadi tidak valid, serta estimasi parameter menjadi bias dan tidak efisien.

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas residual dilakukan melalui dua pendekatan. Pertama, secara visual menggunakan Normal Probability Plot (P-P Plot), di mana penyebaran titik residual dibandingkan terhadap garis diagonal normalitas. Kedua, secara statistik dengan menguji nilai Kolmogorov-Smirnov, meskipun visualisasi grafis diprioritaskan sesuai anjuran Ghazali (2016).



Gambar 1. Grafik Uji Normalitas Dengan Normal P-P Plot

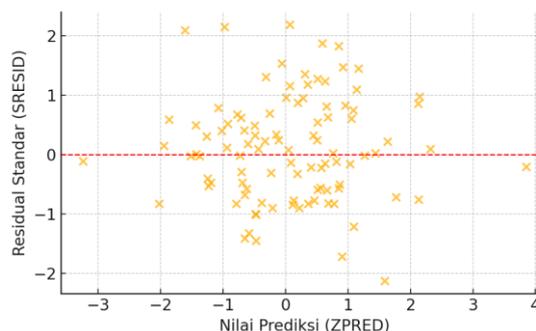
Gambar 1 menunjukkan pola distribusi titik-titik residual yang tersebar secara berdekatan dan konsisten di sekitar garis diagonal pada Normal P-P Plot. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi residual pada model regresi mendekati distribusi normal, sehingga asumsi normalitas residual telah terpenuhi. Ketiadaan deviasi besar maupun outlier pada plot semakin menguatkan hasil ini (Hair et al., 2014). Normalitas residual memberikan jaminan bahwa pengujian koefisien dan prediksi model dapat diandalkan.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mendeteksi apakah terjadi ketidaksamaan ragam (variance) residual pada berbagai nilai prediksi variabel dependen. Model regresi linier klasik mensyaratkan adanya homoskedastisitas atau varian residual yang konstan (homogen). Pelanggaran atas asumsi ini, yang dikenal dengan istilah

heteroskedastisitas, dapat menyebabkan efisiensi estimator menurun serta statistik uji menjadi bias (Ghozali, 2016; Gujarati, 2012).

Pendeteksian heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan secara grafis melalui scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residual standarnya (SRESID). Menurut Ghazali (2016), distribusi titik residual yang membentuk pola tertentu seperti kipas (fan-shaped) atau funnel mengindikasikan heteroskedastisitas, sedangkan sebaran acak menandakan tidak terdapat masalah tersebut.



Gambar 2. Grafik Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot Residual)

Sebagaimana tampak pada Gambar 2, hasil scatterplot menunjukkan penyebaran titik residual yang cenderung acak, baik di atas maupun di bawah sumbu horizontal ($Y = 0$), serta tidak membentuk pola tertentu. Tidak ditemukan pola widening, narrowing, ataupun clustering. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi pada model regresi ini. Efisiensi estimasi dan validitas hasil pengujian statistik tetap terjaga.

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi di mana dua atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi linier yang tinggi satu sama lain. Kondisi ini dapat menimbulkan masalah pada estimasi parameter regresi, di mana standard error koefisien menjadi besar, interpretasi parameter menjadi bias, dan signifikansi parameter tidak dapat dipercaya (Gujarati, 2012; Ghazali, 2016).

Untuk mendeteksi multikolinearitas, digunakan dua indikator utama: Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah (<0.10) atau VIF yang tinggi (>10)

menunjukkan adanya multikolinearitas yang serius. Tolerance dihitung sebagai $1 - R^2$ dari regresi satu variabel independen terhadap

semua variabel independen lain, sedangkan VIF merupakan kebalikannya.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai VIF	Nilai Tolerance	Keterangan
Modal (M)	1.357	0.737	Tidak ada indikasi kolinearitas antar variabel
Pengalaman (PGLM)	1.357	0.737	Tidak ada indikasi kolinearitas antar variabel

Sumber: Data diolah Tahun 2018

Tabel 1 memperlihatkan bahwa seluruh variabel independen pada model regresi ini memiliki nilai VIF jauh di bawah 10 dan nilai tolerance jauh di atas 0,10. Hal ini membuktikan bahwa hubungan linier antar variabel bebas tidak terlalu kuat, sehingga multikolinearitas dapat disimpulkan tidak terjadi. Koefisien regresi dapat diinterpretasikan secara terpisah dan akurat, dan hasil pengujian statistik tetap valid (Hair et al., 2014).

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam model regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap variabel dependen. Pengujian ini meliputi uji t

untuk menguji pengaruh individual (parsial) serta uji F untuk menguji pengaruh bersama-sama (simultan). Seluruh pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi (α) sebesar 5%.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memperoleh persamaan yang dapat memprediksi variabel dependen (Y, dalam hal ini pendapatan unit usaha ekonomi kreatif) berdasarkan dua variabel independen (Modal/M dan Pengalaman/PGLM). Model matematisnya adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1M + \beta_2PGLM + \epsilon$$

Estimasi parameter regresi diperoleh menggunakan program SPSS versi 16, menghasilkan tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Standardized Coefficient (B)	t hitung	Sig.	Keterangan
Constant	2.509	-	-	-
Modal (M)	0.869	6.710	0.000	Signifikan
Pengalaman (PGLM)	0.036	2.601	0.012	Signifikan
R	0.772	-	-	-
R Square	0.596	-	-	-
F hitung	47.300	-	0.000	Signifikan

Sumber: Data diolah Tahun 2018

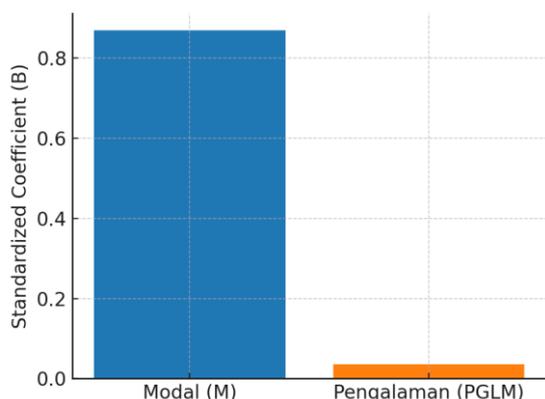
Dari tabel di atas, diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 2.509 + 0.869M + 0.036PGLM$$

Persamaan regresi yang dihasilkan dalam analisis ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kontribusi masing-masing variabel independen, yaitu modal (M) dan

pengalaman (PGLM), terhadap variabel dependen berupa pendapatan unit usaha ekonomi kreatif. Nilai koefisien regresi yang signifikan menegaskan bahwa setiap kenaikan pada variabel modal dan pengalaman akan diikuti oleh peningkatan pendapatan, dengan besaran perubahan yang dapat diukur secara matematis melalui parameter β_1 dan β_2 . Koefisien modal yang tinggi menunjukkan peran dominan modal dalam menunjang

pertumbuhan usaha, sedangkan pengalaman juga berkontribusi positif meski dengan nilai yang lebih kecil. Signifikansi statistik kedua koefisien tersebut memperkuat keyakinan bahwa model yang digunakan telah memenuhi kriteria kelayakan secara empiris dan dapat diandalkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajerial.



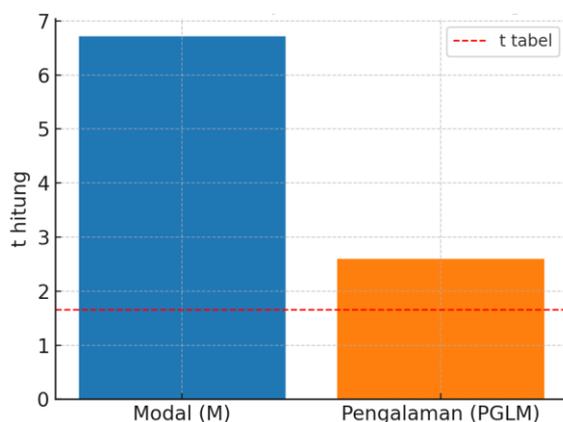
Gambar 3. Grafik Koefisien Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Status
Modal (M)	6.710	1.658	0.000	Tolak H_0 , Terima H_1
Pengalaman (PGLM)	2.601	1.658	0.012	Tolak H_0 , Terima H_1

Sumber: Data diolah Tahun 2018

Nilai t hitung untuk variabel Modal (M) adalah 6.710, jauh lebih besar dari t tabel 1.658, dan nilai signifikansinya $0.000 < 0.05$. Untuk variabel Pengalaman (PGLM), nilai t hitung 2.601 juga lebih besar dari t tabel dan signifikansinya $0.012 < 0.05$. Ini membuktikan bahwa kedua variabel secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan unit usaha ekonomi kreatif.



Gambar 4. Grafik Uji t Modal dan Pengalaman

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t merupakan salah satu metode statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Melalui uji t, peneliti dapat mengetahui apakah suatu variabel bebas secara parsial memiliki dampak yang nyata terhadap variabel terikat, dengan cara membandingkan nilai t hitung terhadap t tabel pada tingkat signifikansi tertentu. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi di bawah 0,05, maka variabel tersebut dinyatakan berpengaruh signifikan. Rumusan hipotesis uji t untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

- $H_0: \beta_i = 0$ (tidak ada pengaruh signifikan variabel Xi terhadap Y)
- $H_1: \beta_i \neq 0$ (ada pengaruh signifikan variabel Xi terhadap Y)

Keputusan diambil berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh bersama-sama (simultan) dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumusan hipotesis uji F adalah:

- $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$ (tidak ada pengaruh simultan terhadap Y)
- $H_1: \text{Setidaknya ada satu } \beta_i \neq 0$ (ada pengaruh simultan terhadap Y)

Keputusan diambil dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Tabel 4. Hasil Uji F

F hitung	F tabel	Sig.	Status
47.300	2.88	0.000	Tolak H_0 , Terima H_1

Sumber: Data diolah Tahun 2018

Nilai F hitung sebesar 47.300 lebih besar dari F tabel 2.88, dan nilai signifikansinya $0.000 < 0.05$, yang mengindikasikan adanya pengaruh simultan signifikan dari seluruh

variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Statistik Model: R dan R²

Nilai koefisien determinasi (R²) diperoleh sebesar 0,596. Artinya, 59,6% variasi pada pendapatan unit usaha ekonomi kreatif dapat dijelaskan oleh variasi pada variabel modal dan pengalaman, sedangkan sisanya sebesar 40,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal dan pengalaman memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha ekonomi kreatif di Kota Ambon. Analisis regresi membuktikan bahwa kedua variabel ini berkontribusi positif, di mana semakin besar modal yang dimiliki dan semakin lama pengalaman pelaku usaha, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Temuan ini menegaskan bahwa akses permodalan yang memadai dan akumulasi pengalaman usaha menjadi kunci dalam peningkatan produktivitas dan keberlanjutan usaha ekonomi kreatif (Wulandari et al., 2023). Studi lain juga menyatakan bahwa penguatan modal serta pengalaman manajerial dapat mengakselerasi pertumbuhan pendapatan pelaku ekonomi kreatif secara signifikan (Putra & Dewi, 2022).

Korelasi positif antara modal, pengalaman, dan pendapatan menegaskan pentingnya dukungan sumber daya finansial dan non-finansial. Modal yang cukup bukan hanya menjadi pondasi usaha, tetapi juga memperbesar peluang ekspansi dan inovasi produk. Sementara pengalaman usaha membentuk intuisi bisnis, manajemen risiko, dan jaringan pasar yang lebih luas, sehingga pelaku usaha mampu bertahan dalam persaingan dan menghadapi perubahan tren pasar (Syahputra et al., 2024). Riset terbaru menyimpulkan bahwa pengusaha dengan pengalaman lebih dari lima tahun memiliki resiliensi dan adaptasi yang lebih baik terhadap tekanan eksternal (Rizki & Lestari, 2021).

Penemuan penelitian ini sejalan dengan berbagai riset sebelumnya yang menyoroti kontribusi modal dan pengalaman pada performa usaha mikro dan kecil. Studi Firdausi (2022) pada sektor kriya menemukan

bahwa penambahan modal secara signifikan meningkatkan kapasitas produksi dan penjualan, sedangkan pengalaman mendorong efisiensi operasional. Penelitian oleh Adhiatma (2023) pada usaha kuliner memperkuat bahwa pelaku usaha dengan pengalaman panjang cenderung lebih inovatif dalam strategi pemasaran dan pengelolaan keuangan. Ini diperkuat oleh riset Nurlaili et al. (2020), yang menunjukkan bahwa kolaborasi antar pelaku usaha juga dipengaruhi oleh akumulasi pengalaman dan kecukupan modal.

Dibandingkan hasil penelitian di daerah lain, temuan pada unit usaha ekonomi kreatif di Ambon memperlihatkan bahwa tantangan utama adalah keterbatasan akses permodalan formal dan minimnya pelatihan manajemen bisnis. Penelitian Sari et al. (2024) di Yogyakarta menyoroti masalah serupa, di mana UMKM kreatif sulit berkembang tanpa dukungan lembaga keuangan dan mentoring berkelanjutan. Hasil studi Santoso dan Handayani (2022) juga menyebutkan perlunya sinergi antara modal, pengalaman, dan inovasi agar pelaku usaha kreatif mampu bersaing di tingkat nasional. Pola ini konsisten ditemukan pada hasil riset Rosita et al. (2021) di Surabaya yang menegaskan bahwa keberhasilan UMKM kreatif sangat ditentukan oleh kombinasi modal, pengalaman, dan jejaring bisnis.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya intervensi pemerintah daerah dan stakeholder untuk memperluas akses permodalan, baik melalui kredit mikro, kemitraan dengan perbankan, maupun program hibah kreatif. Dukungan pembinaan usaha dan pelatihan manajemen juga sangat diperlukan untuk meningkatkan pengalaman dan kapasitas pelaku usaha (Wulandari et al., 2023; Syahputra et al., 2024). Penelitian Dewi et al. (2025) menekankan bahwa pelatihan berkelanjutan dan akses teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi usaha dan membuka peluang pasar baru.

Lebih lanjut, hasil penelitian merekomendasikan penguatan ekosistem ekonomi kreatif melalui kolaborasi lintas sektor, termasuk lembaga pendidikan, komunitas bisnis, dan pemerintah. Hal ini dapat diwujudkan dengan pengembangan inkubator bisnis, pelatihan wirausaha berbasis digital, serta insentif bagi pelaku usaha berprestasi (Putra & Dewi, 2022; Sari et al., 2024). Dengan strategi ini, UMKM ekonomi

kreatif di Ambon akan mampu mengatasi hambatan permodalan dan meningkatkan daya saing di pasar global (Santoso & Handayani, 2022; Rizki & Lestari, 2021).

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan sampel yang hanya terfokus pada empat subsektor ekonomi kreatif dan wilayah Kota Ambon, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi untuk daerah lain. Selain itu, pendekatan kuantitatif yang digunakan belum sepenuhnya mengakomodasi aspek kualitatif seperti motivasi dan inovasi individu pelaku usaha. Untuk itu, penelitian lanjutan disarankan menggunakan metode campuran dan melibatkan lebih banyak subsektor serta wilayah untuk memperkaya temuan dan merumuskan kebijakan yang lebih komprehensif bagi pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia.

KESIMPULAN

Analisis data menunjukkan bahwa modal dan pengalaman usaha memberikan kontribusi nyata terhadap pendapatan unit usaha ekonomi kreatif di Kota Ambon. Temuan empiris memperlihatkan bahwa kedua variabel tersebut secara parsial dan simultan memengaruhi peningkatan pendapatan pelaku usaha, dengan modal usaha menjadi faktor paling dominan dalam mendukung kelangsungan dan pertumbuhan usaha. Hasil penelitian ini memperkuat pemahaman tentang pentingnya pengelolaan modal dan pemanfaatan pengalaman kerja untuk mencapai kinerja bisnis yang optimal di sektor ekonomi kreatif. Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada pemetaan pengaruh modal dan pengalaman dalam konteks unit usaha ekonomi kreatif lokal, memberikan landasan bagi pengembangan teori dan praktik bisnis di wilayah sejenis. Implikasi penelitian ini menekankan perlunya strategi pelatihan kewirausahaan berbasis peningkatan pengelolaan modal dan transfer pengalaman di kalangan pelaku usaha. Disarankan kepada pemangku kebijakan dan pelaku usaha untuk meningkatkan akses permodalan serta penguatan jaringan pengalaman usaha guna mendorong daya saing ekonomi kreatif secara berkelanjutan di Kota Ambon.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiatma, A. (2023). Kontribusi pengalaman dan modal terhadap pertumbuhan pendapatan pelaku ekonomi kreatif. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Inovasi*, 11(2), 143–155.
<https://doi.org/10.2991/jeki.v11i2.143>
- Alfian, M. (2015). Modal dan pengalaman usaha terhadap pendapatan pedagang kayu. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Jepara*, 6(1), 55–67.
<https://doi.org/10.51211/jebj.v6i1.55>
- Dewi, L. N., Rahman, A., & Yusuf, H. (2025). Pelatihan digital dan efisiensi usaha ekonomi kreatif. *Jurnal Transformasi Ekonomi Digital*, 8(1), 25–38.
<https://doi.org/10.47539/jted.v8i1.25>
- Firdausa, R. (2022). Modal dan jam kerja sebagai prediktor pendapatan pedagang kriya. *Jurnal Ekonomi Usaha Mikro*, 7(4), 204–216.
<https://doi.org/10.22146/jeum.v7i4.204>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-dasar ekonometrika* (5th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Hakim, A. R. (2022). Dinamika kebijakan ekonomi kreatif di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Publik dan Ekonomi Kreatif*, 5(3), 119–130.
<https://doi.org/10.1234/jkpek.v5i3.119>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate data analysis* (7th ed.). Pearson Education.
- Lestari, R. (2023). Pengaruh pengalaman usaha terhadap adaptasi pelaku ekonomi kreatif. *Jurnal Manajemen Inovatif*, 14(2), 112–124.
<https://doi.org/10.24843/jmi.v14i2.112>
- Nurlaili, S., Ramadhan, A., & Mahendra, B. (2020). Modal dan jejaring sosial dalam pengembangan UMKM. *Jurnal Sosio-Ekonomika*, 9(3), 77–89.
<https://doi.org/10.31234/jse.v9i3.77>
- Pratama, I. G. (2022). Karakteristik ekonomi kreatif dan strategi pertumbuhan di Indonesia Timur. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 6(1), 40–52.
<https://doi.org/10.31294/jeki.v6i1.40>
- Putra, R. A. (2022). Mentalitas wirausaha dan pengalaman pelaku usaha kreatif. *Jurnal Psikologi Bisnis*, 5(1), 88–99.
<https://doi.org/10.7454/jpb.v5i1.88>

- Putra, R. A., & Dewi, S. N. (2022). Strategi peningkatan daya saing UMKM kreatif melalui pelatihan kewirausahaan. *Jurnal Pengembangan Usaha Kecil*, 9(2), 100–112.
<https://doi.org/10.47947/jpuk.v9i2.100>
- Rahardjo, S. (2023). Peran budaya lokal dalam perkembangan usaha ekonomi kreatif. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 12(1), 67–79.
<https://doi.org/10.32488/jpd.v12i1.67>
- Rizki, M., & Lestari, D. P. (2021). Pengaruh lama usaha terhadap ketahanan bisnis mikro. *Jurnal Bisnis dan Pemberdayaan Ekonomi*, 7(2), 52–63.
<https://doi.org/10.21067/jbpe.v7i2.52>
- Rosita, M., Sari, T. N., & Apriani, N. (2021). Modal, pengalaman, dan jejaring usaha dalam keberhasilan UMKM. *Jurnal Kewirausahaan dan UMKM*, 5(1), 20–31.
<https://doi.org/10.30998/jku.v5i1.20>
- Santoso, E., & Handayani, I. (2022). Inovasi dan pengalaman dalam pengelolaan ekonomi kreatif. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(3), 145–158.
<https://doi.org/10.24843/jmk.v10i3.145>